

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang informasinya sangat berharga bagi para pengguna laporan keuangan. Pada umumnya semua informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat berharga bagi para pengguna laporan keuangan, namun seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya terpusat pada informasi laba. Karena informasi laba merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk para pemakai laporan keuangan. Perbedaan kepentingan dari informasi laba terkadang menimbulkan perdebatan antar pihak. Adanya perbedaan tersebut menjadi pendorong manajemen perusahaan dalam *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan praktik perataan laba (Supriastuti dan Warnanti, 2015).

Beidelman (1973) dalam Nazira dan Ariani (2016) mengungkapkan perataan laba sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk meratakan dan memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Ada beberapa alasan manajemen perusahaan melakukan perataan laba diantaranya untuk memperbaiki hubungan dengan pihak eksternal, dan meratakan siklus bisnis melalui proses psikologi (Gayatri dan Wirakusuma, 2013).

Praktik perataan laba ini menyesatkan dalam pengungkapan informasi laba yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan pihak-

pihak yang berkepentingan. Tindakan perataan laba ini dianggap wajar, dan tindakan ini tidak akan terjadi apabila laba yang diharapkan tidak berbeda jauh dengan laba yang dicapai sebenarnya (Gayatri dan Wirakusuma, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, yang pertama adalah profitabilitas. Pada penelitian Adi (2015) dan Asmara (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Iskandar dan Suardana (2016), Pratiwi dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Faktor penentu selanjutnya adalah risiko keuangan, yang diteliti oleh Adi (2015) yang menyatakan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini diperkuat hasil penelitian Sari (2016) yang menunjukkan hasil serupa. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sidartha dan Erawati (2017) yang menyatakan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan pada praktik perataan laba.

Faktor lainnya adalah nilai perusahaan. Bukti empiris di penelitian Adi (2015) yang menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil yang berbeda tampak pada penelitian Sari (2016) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Faktor selanjutnya adalah kepemilikan manajerial. Penelitian Pratiwi dan Handayani (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh peneliti lain

diantaranya Sari (2016) dan Adi (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Nazira dan Ariani (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.

Dividend payout ratio dalam penelitian Supriastuti dan Warnanti (2015) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Adi (2015) yaitu *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tetapi pada penelitian Nazira dan Ariani (2016), *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

Indikator yang terakhir adalah *winner/ loser stock*. Iskandar dan Suardana (2016) mengungkapkan bahwa *winner/ loser stock* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Supriastuti dan Warnanti (2015) yang mengungkapkan bahwa *winner/ loser stock* berpengaruh terhadap perataan laba.

Belum konsistennya hasil penelitian-penelitian satu sama lain mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian ulang terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perataan laba. Peneliti melakukan penelitian kembali untuk menguji apakah terjadi penguatan terhadap penelitian tersebut maupun teori atau sebaliknya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Adi (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan variabel *winner/ loser stock* yang sebelumnya telah diteliti oleh Iskandar dan Suardana (2016). Peneliti juga melakukan pembeda pada model pengukuran di beberapa variabel.

Selain itu, adanya kemungkinan bahwa hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian sebelumnya atau bahkan ada faktor yang menjadi tidak berpengaruh. Peneliti mencoba untuk melakukan penentuan variabel-variabel yang memiliki kesamaan faktor (pengelompokan variabel) dengan dilakukan analisis faktor terlebih dahulu. Analisis faktor bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang akan diteliti. Sehingga akan diperoleh model baru dengan variabel yang lebih sedikit. Model baru tersebut juga akan diuji untuk mengetahui hasil yang lebih baik atau tidak dari model sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik perataan laba seringkali terjadi dikarenakan kepentingan antar pihak tertentu. Hepworth (1953) dalam Iskandar dan Suardana (2016) menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini mengakibatkan pengungkapan informasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan dapat menyesatkan. Hal tersebut akan berimbas pada pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil dari penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba karena ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, dimana sering terjadi perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini terlebih dahulu akan dilakukan pengelompokan variabel yang lebih sederhana dengan analisis faktor, sehingga menghasilkan model baru dengan variabel yang jumlahnya lebih sedikit. Hasil dari pengujian model baru akan dibandingkan dengan model sebelum dilakukannya analisis faktor.

Dari uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Apasajakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, *dividend payout ratio* dan *winner/ loser stock* terhadap praktik perataan laba.
 - b. Dapat memberikan informasi, dan bagi penelitian yang sejenis penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan.
 - c. Dapat memberikan informasi mengenai penelitian model baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusannya sebelum memutuskan untuk melakukan perataan laba.
- b. Bagi pihak eksternal (investor, kreditur, dan pihak lain), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam investasi atau pemberian kreditnya.